

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA BUBUNG KECAMATAN LUWUK SELATAN KABUPATEN BANGGAI

Income Analysis and Feasibility Analysis of Hybrid Corn Farming in Bubung Village, Luwuk Selatan District, Banggai Regency

Zulkifli¹⁾, Saharia Kassa²⁾, Al Alamsyar²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

E-mail :kiflybarcha@gmail.com, E-mail :sahariakassa02@gmail.com

Email :alalamsyar@gmail.com

submit: 09 Agustus 2024, Revised: 14 Agustus 2024, Accepted: Agustus 2024

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i4.2296>

ABSTRACT

This study aims to determine (1) to determine the income of hybrid corn farming in Bubung Village, South Luwuk District, Banggai Regency (2) to determine the feasibility of hybrid corn farming in Bubung Village, South Luwuk District, Banggai Regency. This research was conducted in Bubung Village, South Luwuk District, Banggai Regency from May to July 2021. The determination of respondents was carried out using the census method, taking as many as 59 respondents from hybrid corn farmers. Analysis of the data used is income analysis ($\pi=TR-TC$) and Feasibility Analysis (R/C). The results showed that the average income obtained by hybrid corn farmers in Bubung Village, South Luwuk District, Banggai Regency was Rp. 3,661,049.72/0.86/Ha/MT or Rp. 4,235,332.03/Ha/MT. , with an average total cost of Rp. 7,668,865.54/0.86/Ha/MT or Rp. 8,871,824.84/Ha/MT. Hybrid maize farming in Bubung Village, South Luwuk District, Banggai Regency is feasible, as indicated by the Revenue cost ratio (R/C-ratio) of 1,49, meaning that with an expenditure of Rp. 1, - an income of 1 will be obtained. 1,49.

Keywords: Income and Eligibility, Hybrid Corn, Bubung Village.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui besar pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai (2) Untuk mengetahui kelayakan usahatani jagung hibrida di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai pada bulan Mei sampai Juli 2021. Penentuan responden dilakukan dengan metode sensus, dengan mengambil sebanyak 59 responden petani jagung hibrida. Analisis data yang digunakan adalah analisis Pendapatan ($\pi = TR - TC$) dan Analisis Kelayakan (R/C). Hasil penelitian menunjukkan pendapatan rata - rata yang diperoleh petani jagung hibrida yang berada di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai sebesar Rp 3.661.049,72/0,86 Ha/MT atau Rp 4.235.332,03Ha/MT, dengan rata - rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 7.668.865,54/0,86 Ha/MT atau Rp 8.871.824,84Ha/MT. Usahatani jagung hibrida di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai layak diusahakan, yang ditunjukkan oleh nilai *Revenue cost ratio* (R/C-ratio) sebesar Rp 1,49, artinya bahwa dengan pengeluaran Rp 1,- akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,49.

Kata Kunci : Pendapatan dan Kelayakan, Jagung Hibrida, Desa Bubung.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian menjadi tumpuan perekonomian Indonesia yang diharapkan mampu menyediakan bahan pangan yang cukup bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Salah satu sektor diandalkan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional adalah sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peran sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Ada beberapa peran penting dalam sektor pertanian yaitu di antaranya memiliki peran secara langsung untuk tersedianya kebutuhan pangan masyarakat, berperan untuk menghasilkan devisa serta penghematan devisa, berperan juga untuk pembentukan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), adanya penyerapan tenaga kerja di desa-desa, dan mempunyai fungsi dalam pengendalian inflasi sehingga secara langsung menciptakan iklim yang baik untuk pembangunan sektor ekonomi selanjutnya (Famawati, 2013). Meningkatkan standar hidup warga pertanian dapat dicapai melalui pembangunan berkelanjutan. Mengembangkan pertanian berkelanjutan produksi terus menerus memberikan manfaat dan kebebasan agar petani membuat pilihan pertanian terbaik. (Yuliaty, 2011).

Pelaksanaan kebijakan harga pangan mengalami pro serta kontra. Pengalaman negeri tumbuh yang kurangi bantuan terhadap petani menimbulkan tingkat kemiskinan tidak membaik serta mengancam ketahanan pangan. Disisi lain, negara maju masih lumayan besar memberikan sokongan pada industri pertaniannya. Buat mengaktifkan kebijakan harga pangan butuh didukung oleh kebijakan lain paling utama kebijakan infrastruktur, peningkatan pendapatan warga, serta membenahi kebocoran-kebocoran dana yang berkaitan dengan program pangan (Ilham dkk, 2006).

Tanam jagung ialah komoditas pangan ketiga dunia setelah padi dan

gandum, sementara itu ditingkat nasional menempati deretan kedua setelah padi. Penggunaan varietas unggul tanaman jagung yang dihasilkan pemulia, baik itu jagung hibrida maupun jagung bersari bebas, berkontribusi nyata untuk meningkatkan pendapatan serta produksi petani. Disisi lain, untuk menghasilkan varietas unggul jagung ini, pemulia dituntut untuk bisa mengatasi tantangan perubahan iklim global disamping degradasi lahan pertanian melalui adaptasi atau seleksi materi genetik yang lebih stabil (Yasin, 2014).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai dan untuk mengetahui kelayakan usahatani jagung hibrida di Desa Bubung.

Bagi peneliti, sebagai peningkatan pengembangan kemampuan dalam pelaksanaan penelitian dan bagi petani, dapat menjadi acuan serta referensi sekaligus bahan pertimbangan dalam perencanaan usahatani serta bagi peneliti lainnya, dapat diberlakukan sebagai bahan referensi guna menambah wawasan dan pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai, yang ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Bubung merupakan desa dengan penduduk bermata pencaharian sebagai petani jagung. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari Bulan Mei sampai dengan Juli 2021.

Pada penelitian ini penentuan besarnya sampel pada petani jagung untuk dijadikan responden penelitian, yaitu dengan metode sensus. Menurut Subana dan Sudrajat (2001), metode sensus ialah pengambilan data yang dilakukan dengan cara mengambil seluruh anggota populasi, sehingga responden dalam penelitian ini sebanyak 59 petani jagung hibrida

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer

diambil dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada responden. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quissionare*), sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi, literatur, dan laporan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Menurut Wibowo dan Yani (2009) menjelaskan bahwa total biaya (*cost*) merupakan biaya yang digunakan dalam suatu proses produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel dengan rumus sebagai berikut :

$$TC=FC+VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Rahim dan Diah (2008) menyatakan penerimaan ialah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Untuk menghitung dapat digunakan rumus berikut:

$$TR = P.Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

P = Harga Jual Produk (*Price*)

Q = Jumlah produk (*Quantity*)

Menurut Soekartawi (2003), menjelaskan bahwa pendapatan usahatani ialah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Penerimaan usahatani ialah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Jadi, rumusan dari pendapatan dapat diuraikan diantaranya yaitu :

$$\pi = TR-TC$$

Keterangan :

π = pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya Cost (*Total Cost*)

Kelayakan usaha dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang akan

datang sehingga dapat meminimalkan kemungkinan melesetnya hasil yang ingin dicapai dalam suatu investasi. Study kelayakan usaha menghitung hambatan atau peluang investasi yang akan dijalankan. Jadi, studi kelayakan usaha dapat memberikan pedoman atau arahan usaha yang akan dijalankan (Kasmir, 2006).

Soekartawi (2002), menyatakan bahwa untuk mengetahui kelayakan usaha dapat dihitung dengan Revenue Cost Ratio (R/C), yang di peroleh dari perbandingan antara Total Revenue Cost (TR) dan Total Cost (TC), digunakan rumus Revenue Cost Ratio (R/C) sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = Revenue Cost Ratio

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Dengan adanya ketentuan-ketentuan yaitu:

Dimana, $R/C > 1$ Usahatani jagung menguntungkan/layak diusahakan.

$R/C < 1$ Usahatani jagung tidak menguntungkan/ tidak layak diusahakan.

$R/C = 1$ Usahatani jagung tidak menguntungkan ataupun tidak merugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden. Umur responden ialah salah satu aspek yang bisa pengaruhi keahlian kerja baik dari segi raga serta mental. Petani yang relatif muda dan sehat memiliki stamina fisik dan kerja yang lebih kuat, dan lebih termotivasi untuk bekerja sedangkan petani yang lebih tua mulai menurun kondisi fisiknya, tetapi lebih berpengalaman, sehingga lebih matang dan berhati-hati dalam mengolah pertanian. Klasifikasi umur responden petani di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai bisa di lihat pada Tabel 1.

Berdasarkan pada Tabel 1 membuktikan bahwa usia responden petani dalam melaksanakan usahatani jagung hibrida terletak pada tingkatan umur kerja

yang produktif dan non produktif ialah klasifikasi usia petani responden 20 – 69 tahun sebanyak 58 orang dengan presentase 98,3%, dan usia non produktif usia 70 -79 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase 1,3%. Perihal ini mendukung kegiatan pertanian jagung menjadi lebih produktif karena responden usia muda mempunyai potensi serta kreatif dan lebih muda menerima inovasi teknologi baru (Susanti, dkk, 2016). Petani jagung hibrida layak buat berusahatani mengingat usia para petani responden yang mengusahakan usahatani jagung hibrida yang terletak di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai terkategori dalam jenis umur produktif kerja ialah dalam rentan usia 15 – 65 tahun meski terdapat seseorang petani diluar dari usia produktif ialah berusia 70 tahun namun masih mempunyai fisik serta energi yang kokoh dalam berusahatani sehingga hasil rekapitulasi rata-rata dari jumlah umur responden ialah antara 38,4 atau 38 tahun.

Tingkat Pendidikan Responden.

Tingkatan pendidikan biasanya sangat mempengaruhi penerimaan data serta teknologi yang berkaitan dengan sesuatu usahanya dalam proses mengelola serta pelaksanaan data serta teknologi. Semakin besar tingkatan pendidikan seseorang maka metode berfikir ataupun metode pandangnya terus menjadi luas ataupun

lebih dinamis dalam pelaksanaan teknologi yang baru dibanding dengan yang tidak berpendidikan ataupun berpendidikan rendah.

Biasanya metode berfikir serta pemikiran seseorang sangat ditetapkan oleh tingkatan pendidikan formal yang sempat dirasakan lewat bangku sekolah. Demikian pula buat para petani yang terletak di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai yang mempunyai pendidikan formal yang lebih besar hendak lebih dinamis serta lebih gampang mengadopsi ataupun mempraktikan inovasi-inovasi baru dalam aktivitas buat tingkatkan usahatannya, lebih jelasnya tingkatan pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 membuktikan bahwa tingkatan pendidikan petani jagung hibrida ialah untuk tingkat SD berjumlah 39 orang dengan presentase 66,1%, tingkat SMP berjumlah 9 orang dengan presentase 15,2%, tingkat SMA berjumlah 11 orang dengan presentase 11%. Tingkatan pendidikan responden petani di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai tersebut tidak pengaruhi hasil produksi dari usahatani tanaman jagung namun para petani masih butuh bimbingan penyuluhan pertanian dengan pengelolaan yang efisien serta efektif dalam proses bertani jagung hibrida.

Tabel 1. Karakteristik Umur Responden Petani Jagung Desa Bubung 2021.

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1.	20 – 69	58	98,3
2.	70 – 79	1	1,7
Jumlah		59	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Petani Jagung Desa Bubung 2021.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	SD	39	66,1
2	SMP	9	15,2
3	SMA	11	18,6
Jumlah		59	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 3. Tanggungan Keluarga Responden Petani Jagung Desa Bubung, 2021.

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0 – 3	51	86,4
2	4 - 7	8	13,5
	Jumlah	59	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 4. Pengalaman Berusahatani Responden Petani Jagung Desa Bubung, 2021.

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1 – 10	42	71,2
2	11 – 20	11	18,6
3	21 – 30	6	10,2
	Jumlah	59	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Jumlah Tanggungan Keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga bisa mempengaruhi responden dalam kehidupan keluarganya dalam mengelola usahatani. Jumlah tanggungan keluarga pula mempengaruhi proposional dari kegiatan ataupun aktivitas yang hendak dilaksanakan seorang pada budidaya usahatani, terus menjadi besar jumlah tanggungan keluarga responden petani jagung hibrida di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai hingga hendak terus menjadi besar pula bayaran yang wajib dikeluarkan buat memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga tingkatan pemasukan dalam proses berusahatani jagung hibrida hendak mempengaruhi kesejahteraan para petani serta buat memenuhi kebutuhan tanggungan petani sehingga mendesak para petani lebih aktif buat bekerja buat meningkatkan pendapatannya. Jumlah tanggungan keluarga petani di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai tersebut nampak pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 menampilkan tanggungan keluarga petani responden yang mesti dipenuhi kebutuhan keluarganya yaitu antara 0 – 3 orang dengan jumlah tanggungan sebanyak 51 orang dengan presentase 86,4%, sementara itu untuk 4 – 7 tanggungan keluarga sebanyak 8 orang dengan presentase 13,5%. Jadi, jumlah

tanggungan keluarga petani responden rata-rata 2,4 atau 2 orang. Hal ini sesuai dengan penelitian (Dahniar, dkk, 2018) yang menjelaskan bahwa jika tanggungan keluarga berada pada kelompok usia produksi, maka mereka berpotensi menjadi tenaga kerja yang bergerak di bidang pertanian. Pada akhirnya, itu akan mengurangi biaya-biaya tenaga kerja.

Pengalaman Berusahatani. Pengalaman berusahatani termasuk salah satu hal penting dalam suatu kesuksesan pada usahatani jagung hibrida. Pengetahuan serta pembelajaran yang besar belum lumayan buat menunjang berhasilnya dalam proses berusahatani paling utama dalam mengelola permasalahan yang terjalin dalam proses berusahatani. Responden petani di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai mempunyai pengalaman berusahatani yang bermacam-macam, pengalaman berusahatani pula bisa meningkatkan penciptaan yang hendak dihasilkan oleh petani dengan terdapatnya pengetahuan serta ke ahlian yang dipunyai petani lewat proses dari pengalaman usahatani sehingga sanggup menanggapi tiap kasus yang terjalin pada proses berusahatannya.

Lamanya waktu bertani mencerminkan pengalaman petani yang diwawancarai. Pengalaman memegang

peranan penting dalam kegiatan penanaman jagung. Lebih lama responden yang bergerak dibidang pertanian dinilai memiliki keterampilan yang lebih tinggi dalam menguasai teknik-teknik dalam kegiatan pemasaran hasil pertanian (Ratulangi, *dkk*, 2019).

Berdasarkan pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa pengalaman petani tanaman jagung hibrida di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai yaitu pengalaman berusahatani 1 – 10 sebanyak 42 orang dengan presentase 71,2%, 11 – 20 sebanyak 11 orang dengan presentase 18,6%, 21 – 30 sebanyak 6 orang dengan presentase 10,2%.

Lamanya pengalaman dalam berusahatani hendak pengaruhi pengetahuan, keahlian berusahatani serta metode kilat mengaplikasikan pemecahan dari kasus yang terdapat dalam mengusahakan produksi jagung hibrida sehingga bisa meminimalisir kemungkinan kandas/gagal panen dalam berusahatani. Responden petani di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai mempunyai pengalaman berusahatani yang bermacam-macam dengan rata-rata 9,2 atau 9 tahun dalam berusahatani.

Luas Lahan. Luas lahan termasuk salah satu faktor adanya produksi penting dalam pengelolaan usahatani. Luas lahan ialah media tumbuh tanaman yang memiliki ukuran panjang kali lebar dan salah satu produksi yang penting dalam proses pengelolaan usahatani, semakin luas ukuran lahan maka semakin besar pula peluang untuk petani dalam mengelola usahatannya, sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata luas lahan yang digarap oleh petani di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai sebesar 1 Ha hal ini pula menunjukkan bahwa kemampuan petani dalam proses mengelola lahannya yang cukup luas berdampak pada penggunaan biaya karena semakin luas lahan maka akan

semakin besar juga penggunaan input produksinya.

Benih. Benih ialah biji pada tanaman yang disiapkan untuk suatu usaha budidaya yang telah menjalani proses seleksi yang mungkin diharapkan dapat mencapai suatu proses pertumbuhan yang lebih baik. Selain itu juga, benih termasuk suatu proses penentu dalam keberhasilan perkembangan pada suatu usaha budidaya tanaman yang dapat menghasilkan produksi efektif dan efisien sehingga benih tersebut mempunyai syarat mutlak dalam proses pemilihan serta penggunaan benih yang unggul, bermutu, dan tahan terhadap serang hama penyakit. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata responden petani jagung menggunakan benih hibrida sebanyak 20,08 Kg/0,86 Ha atau 23,23 Kg/0,86 Ha dengan harga benih Rp. 90.000/Kg.

Pupuk. Pupuk termasuk salah satu faktor penting dalam proses produksi yang dapat meningkatkan hasil produksi apabila penggunaannya secara optimal. Pupuk ialah suatu bahan yang berbentuk material yang ditaburkan pada media tanam untuk mencukupi kebutuhan zat hara yang diperlukan oleh tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Penggunaan pupuk oleh para petani yang berada di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai terdiri dari 2 jenis pupuk yaitu pupuk urea dan pupuk phonska dengan jumlah rata-rata penggunaan pupuk sebanyak urea 375,34 Kg/0,86 Ha dan phonska sebanyak 70,85 Kg/0,86 Ha dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung hibrida sebesar Rp 1.372.059,32/0,86 Ha.

Pestisida. Pestisida ialah zat atau campuran yang digunakan untuk mencegah, memusnahkan, menolak serta memusuhi hama dalam bentuk hewan yang termasuk mikro organisme pengganggu pada tanaman. Budidaya tanaman dalam pertanian tidaklah berjalan lancar, salah satu faktor yang dapat menurunkan tingkat produksi bahkan kegagalan panen ialah

terjadinya serangan hama dan penyakit yang menghambat atau mengganggu proses tumbuhnya tanaman budidaya sehingga para petani jagung hibrida yang ada di daerah penelitian mengendalikan dan mengantisipasi serangan hama dan penyakit pada tanaman jagung hibrida dengan menggunakan pestisida.

Berdasarkan hasil penelitian dari para responden petani jagung hibrida yang berada di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai merek pestisida yang selalu digunakan yaitu Basmilang, Gramoxon, dan Bom- up. Adapun rata-rata penggunaan biaya yang dikeluarkan oleh para petani responden tanaman jagung hibrida yang berada di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai dengan penggunaannya yaitu Rp 356.483,05/0,86 Ha.

Tenaga Kerja. Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri maupun orang lain sehingga dalam tenaga kerja kategori usia produktif atau usia yang siap bekerja yaitu 15-65 tahun. Penggunaan tenaga kerja sangat bergantung pada jenis pekerjaan yang terdapat dalam kegiatan usahatani, didalam usahatani jagung, tenaga kerja yang memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor terpenting untuk menunjang kegiatan pertanian dalam budidaya yaitu pengelolaan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian HPT, dan panen. Berdasarkan penelitian rata-rata penggunaan biaya untuk tenaga kerja petani responden jagung hibrida yang berada di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai yaitu senilai Rp 2.991.313,56/0,86 Ha dengan menggunakan satuan hari orang kerja (HOK) pembayaran upah perhari sebesar Rp 70.000.

Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida. Menurut Soekartawi (2002), pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dan semua biaya,

dimana penerimaan usahatani yaitu perkalian antara jumlah produksi dan harga jual, sedangkan biaya ialah seluruh pengeluaran uang yang digunakan dalam satu musim tanam usahatani. Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan responden petani jagung hibrida di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai.

Mubyarto (2007) berpendapat bahwa usahatani ialah dimana kegiatan usaha manusia dalam mengusahakan tanahnya dengan maksud memperoleh hasil tanaman dan atau hewan yang berakibat kurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan saat memperoleh hasil berikutnya. Tanah memiliki pengaruh penting pada pendapatan usahatani dilihat dari luas lahan garapan tersebut. Hal ini bisa membuktikan bahwa besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibanding faktor-faktor produksi tersebut.

Konsep usahatani mencakup hal-hal yang ada kaitannya dengan pengambilan keputusan mengenai kapan, dimana, apa serta berapa besar biaya usahatani yang dilakukan. Mengenai masalah apa yang ditimbulkan yang menjadi pertimbangan tentang keputusan usaha, itu termasuk pokok penting dalam mengoperasikan pertanian. Disisi lain, usahatani memberi manfaat bagaimana mengelola sumberdaya yang dimiliki petani itu lebih efisien dan efektif untuk mencapai keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Hernanto, 2004).

Biaya Tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya serta sering dikeluarkan walaupun jumlah produksinya yang di peroleh sedikit ataupun banyak sehingga besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besarnya jumlah atau volume dari kecilnya jumlah produksi yang diperoleh dari berusahatani. Penggunaan biaya tetap meliputi dari pajak lahan, sewa lahan dan biaya penyusutan peralatan sehingga hasil penelitian dengan rata-rata penggunaan biaya tetap yang dikeluarkan

oleh responden petani jagung hibrida yang berada di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai yaitu sebesar Rp 2.956.721,46/0,86 Ha/MT atau Rp 3.420.520,91/Ha/MT.

Biaya Variabel. Biaya Variabel merupakan biaya yang totalnya atau jumlahnya dapat berubah-ubah secara proposional tergantung dari besaran aktivitas dan volume yang digunakan dalam proses produksi. Biaya variabel terdiri dari biaya pupuk, pestisida, sewa traktor, dan biaya tenaga kerja. Berdasarkan penelitian rata-rata penggunaan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani jagung hibrida yang berada di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai yaitu sebesar Rp 6.803.245,76/0,86 Ha/MT atau Rp 7.870.421,57/Ha/MT.

Total Biaya. Total biaya produksi ialah total penjumlahan antara penggunaan biaya tetap dengan biaya variabel. Rata-rata penelitian penggunaan biaya total yang dikeluarkan oleh responden petani jagung hibrida di Desa Bubung yaitu sebesar Rp 9.759.967,23/0,86 Ha/MT atau Rp 11.290.942,48/Ha/MT.

Penerimaan. Penerimaan ialah hasil dari perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual yang dihasilkan. Penerimaan ditentukan dari jumlah berapa besar jumlah produksi yang didapatkan yang dihasilkan dan harga jual dari produk tersebut. Berdasarkan penelitian bahwa rata-rata jumlah produksi petani responden jagung hibrida yang berada di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai dalam jangka waktu satu musim tanam yaitu sebesar 4.709,29 Kg/0,86 Ha atau sebesar 5.448 Kg/Ha dengan perolehan harga jual rata-rata yaitu sebesar Rp 2.998,31/Kg atau Rp 3.468,63/Kg sehingga rata-rata penerimaan yang diterima oleh para petani jagung hibrida yang berada di Desa Bubung yaitu sebesar Rp 14.0135.383,05/0,86 Ha/MT atau Rp 16.352.698,04/Ha/MT.

Pendapatan. Pendapatan usaha yaitu dimana selisih antara penerimaan upah

dengan total biaya yang dikeluarkan pada saat produksi dijalankan. Ketika penerimaan lebih banyak dibandingkan total biaya yang dikeluarkan maka dinyatakan memperoleh pendapatan dalam usaha tersebut. Sementara itu, ketika total biaya yang dikeluarkan lebih banyak daripada penerimaan maka usaha tersebut mengalami kerugian (Alamsyah, 2007).

Dalam arti lain pendapatan juga termasuk semua perolehan baik itu berasal dari biaya factor produksi ataupun total output yang dihasilkan pada semua produksi suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Sementara itu, laba bersih ialah jumlah pendapatan setelah dikurangi dengan pajak penghasilan. Pendapatan dibagi menjadi dua yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih ialah seberapa besar keuntungan yang mampu dipakai untuk membandingkan beberapa alternative dalam usahatani. Pendapatan kotor ialah pendapatan yang terdapat dalam usahatani berkisar selama satu periode usahatani, yang sudah dihitung berdasarkan hasil penjualan dan penukaran (Wengkau, 2017).

Pendapatan usahatani ialah selisih antara total jumlah penerimaan dan total jumlah biaya yang telah dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi selama satu kali musim tanam. Selain itu juga, pendapatan juga merupakan asset bagian yang sangat penting untuk berlangsungnya usahatani bagi petani responden yang berada di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai sehingga memperoleh rata-rata yaitu sebesar Rp 3.661.049,72/0,86 Ha/MT atau Rp 4.235.332,03/Ha/MT, dari perolehan tersebut pendapatan petani cukup besar hal ini dapat dilihat pada jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh cukup besar dibanding dengan pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan oleh responden petani jagung hibrida.

Kelayakan. Kasmir (2008), mengkaji analisis kelayakan ialah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu

unit usaha dalam melakukan proses produksi mengalami kerugian, impas, ataupun untung. Analisis kelayakan terbagi menjadi penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan. Saat nilai R/C yang diperoleh lebih besar dari satu maka usaha itu akan mengalami keuntungan, Saat nilai R/C yang diperoleh sama maka usaha itu impas, sedangkan saat nilai R/C yang didapatkan kurang dari satu maka akan mengalami kerugian. Perbandingan antara penerimaan dan biaya yaitu R/C (*Return Cost Ratio*).

Kelayakan termasuk penelitian yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, oleh sebab itu dalam menentukan apakah usaha tersebut yang dilakukan memberikan keuntungan yang lebih banyak dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Disisi lain, kelayakan juga dapat didefinisikan bahwa usaha yang dilakukan dapat memberikan manfaat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Layak tidak hanya dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan saja, tetapi juga mencakup kepada investor-investor, pemerintah, masyarakat dan kreditor (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Kelayakan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya usahatani jagung hibrida di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai yang dirumuskan *Revenue of Cost Ratio* (R/C) yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan kriteria jika $R/C < 1$, maka usahatani tersebut tidak layak diusahakan, sebaliknya bila $R/C > 1$ maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh tingkat kelayakan usahatani jagung hibrida di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai ialah:

$$R/C = \frac{11.329.915,25}{7.668.865,54} = 1,49$$

Hasil analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani jagung hibrida di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai layak untuk di usahakan. Hal ini, ditunjukkan dengan

adanya nilai rata-rata R/C yang diperoleh sebesar yaitu 1,49, yang berarti bahwa usahatani budidaya tanaman jagung hibrida layak karena menghasilkan keuntungan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1, akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,49. Menurut kriteria kelayakan usahatani, jika $R/C \text{ ratio} > 1$, artinya usahatani tersebut secara finansial layak untuk dilanjutkan dan dapat terus dikembangkan sebagai usahatani jagung hibrida.

KESIMPULAN SAN SARAN

Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani jagung hibrida untuk satu kali musim tanam di Desa Bubung Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai sebesar Rp 3.661.049,72/0,86 Ha/MT atau Rp 4.235.332,03/Ha/MT. Hasil analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani jagung hibrida untuk satu kali musin tanam layak untuk diusahakan. Hal ini, membuktikan nilai R/C yang diperoleh lebih dari 1 yaitu Rp 1,49.

Saran

Bedasarkan kesimpulan tersebut maka disarankan agar pengelolaan jagung hibrida saat ini dapat dipertahankan dengan harapan bahwa setiap musim panen petani senantiasa memperoleh keuntungan dari usahatani jagung yang dikelola.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, I. 2007. *Analisis Nilai Tambah Dan Pendapatan Usaha Industri "Kemplang" Rumah Tangga Berbahan Baku Utama Sagu dan Ikan*. Artikel Jurnal Pembangunan Manusia. Palembang. Vol. 5(1): 30-39.
- Dahniar., Makmur., & Susanti, I. 2018. *Analisis Tingkat Keuntungan Petani dan Pedagang Jagung Kuning (Zea mays) di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*. Agrovital. Vol. 3(2): 70-78.
- Fatmawati M. L, 2013. *Analisis PendapatanKopra Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. Vol. 18(2): 991-998.

- Hernanto, F. 2004. *Ilmu Usahatani*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ilham. N, Siregar. H, & Priyarsono, DS.2006. *Efektifitas Kebijakan Harga Pangan Terhadap Ketahanan Pangan*. J. Agro Ekonomi. Vol. 24(2): 157-177.
- Kasmir dan Jakfar, 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Prenada Media, Jakarta.
- Kasmir, 2006. *Studi Kelayakan Usaha*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- _____, 2008. *Studi Kelayakan Usaha*. Prenada/Media Grup. Jakarta.
- Mubyarto, 2007. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Rahim, A. dan Diah R. D. H, 2008. *Pengantar Teori Dan Kasus*. Penerbit Swadaya: Jakarta.
- Ratulangi, D.H.A., Katiandagho, T.M., & Sagay, B.A.B. (2019). *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menanam Jagung Manis dan Jagung Lokal*. Jurnal Ilmiah Agrisocioekonomi. Vol. 15(3): 463-472.
- Soekartawi, 2002. *Kelayakan Usahatani*. Universitas Indonesia, Perss, Jakarta.
- _____, 2003. *Ilmu Usahatani*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Subana, M dan Sudrajat 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. CV. Pustaka Setia : Bandung.
- Susanti, D., Listiana, N.H., & Widayat, T. (2016). *Pengaruh Umur Petani, Tingkat Pendidikan dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Tanaman Sembung*. Jurnal Tumbuhan Obat. Vol. 9(2): 75-82.
- Wengkau, M. I, 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Pola Jajar Legowo di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah*. Jurnal Agrotekbis. Vol. 5(1): 117-118.
- Wibowo, S. dan Yani M, 2009. *Akutansi Biaya*. Politeknik Telkom: Bandung.
- Yasin, M. S dan Amin N. 2014. *Perakitan Varietas Unggul Jagung Fungsional*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor.
- Yuliaty, S. (2011). *Analisis Komperatif Pedapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tabela dan Sistem Tapin Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. e- J. Agrotekbis. Vol. 1(3): 244-249.